

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam melakukan sebuah perjalanan dengan mengunjungi tempat baru yang tujuannya untuk rekreasi, mempelajari keunikan yang ditawarkan oleh objek wisata atau sekedar untuk mengembangkan diri dalam sementara waktu (Undang-undang RI No 10 Tahun 2009). Pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor untuk mendorong sebuah pertumbuhan ekonomi, menaikkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan dalam berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Behabol, Darsono, dan Respati, 2017:2).

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Bila melihat ke arah wilayah timur Indonesia yaitu Provinsi Papua, yang merupakan pulau paling timur di Indonesia yang termasuk dalam salah satu daerah yang belum banyak dirambah manusia dan kaya akan sumber daya alam yang menjanjikan. Alam yang dimiliki pun masih asli, budaya yang khas dan unik, minat khusus bahari yang juga tak kalah menarik dengan daerah lain di Indonesia bahkan mancanegara sekalipun. Tanahnya yang luas dipenuhi hutan lebat, laut, dan keanekaragaman biota nya sehingga memiliki banyak sekali tempat wisata dengan

potensi alam yang sangat mengagumkan. Daratan dan alam bawah lautnya menjadi surga tersendiri bagi para penggemar wisata alam salah satunya seperti Raja Ampat yang merupakan tempat wisata yang sangat terkenal karena keindahan alam dan lautnya (Nurhayati, Siti & Ristanto, dan Vilda Giovanni. 2017:302). Selain terkenal akan keindahan Raja Ampat, Destinasi Pariwisata Danau Love yang berada di Kabupaten Jayapura masuk dalam nominasi “Destinasi Baru Terpopuler” pada acara Anugrah Pesona Indonesia yang diselenggarakan oleh Wonderful Indonesia dan mendapatkan juara 2 se-Indonesia.

Secara astronomis, Provinsi Papua terletak pada 130° – 141° Bujur Timur dan $2^{\circ}25'$ Lintang Utara – 9° Lintang Selatan. Provinsi yang beribukota di Kota Jayapura ini memiliki luas wilayah sebesar 319.036 km^2 atau hampir tiga kali luas Pulau Jawa. Dari luasnya wilayah, keberagaman kekayaan alam dan juga keindahan yang dimiliki oleh tanah Papua ini yang menjadikan Papua mempunyai banyak potensi destinasi pariwisata yang mumpuni, salah satunya Objek wisata Danau Sentani. Danau Sentani memiliki luas sekitar 9.360 hektar dan berada pada ketinggian 75 mdpl dan merupakan salah satu danau terbesar di Papua (*papua.go.id*).

Dari letak dan luasnya Provinsi Papua, potensi pariwisata yang dimiliki oleh ini bisa dibidang terlengkap yang ada di Indonesia. Dilihat dari kekayaan alam yang ada di Provinsi Papua tidak hanya pada ketersediaan energi dan komoditas tambang, tetapi juga keragaman flora & fauna. Potensi paling menarik bagi wisatawan mancanegara ialah keberagaman jenis burung dan fauna sehingga Papua

sebenarnya memiliki potensi wisata yang besar, serta dapat dimanfaatkan untuk mensejahterakan masyarakat lokal (Alfiansyah, Sultan & Prasetya, Oky B. 2019).

Namun, dari potensi sektor pariwisata Indonesia yang ada sebenarnya masih terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam mewujudkan pembangunan kepariwisataan Indonesia, khususnya Provinsi Papua. Hal ini sangat bertolak belakang dikarenakan kurang meratanya sarana prasarana yaitu seperti pembangunan jalan, penginapan, pendidikan dsb. Serta kurangnya konektivitas baik di dalam maupun antar pulau sehingga dampak yang terjadi susah dijangkau untuk menikmati potensi wisata yang ada di daerah tersebut (*indonesia-investments.com*, 2016).

Namun bila kita lihat lebih detail mengenai adanya potensi tersebut, kenyataannya Papua dihadapkan pada beberapa faktor permasalahan mengenai pariwisata sebagai berikut (*papuabangkit.com*, 2017):

- 1) Keterbatasan akses transportasi yang sulit dijangkau dan menelan biaya yang mahal,
- 2) Kurang menariknya pengemasan produk yang ditawarkan dan minimnya amenities di lokasi wisata,
- 3) Belum maksimalnya pemanfaatan informasi untuk mengembangkan sektor pariwisata,
- 4) Belum adanya sinergitas antara pemerintah dengan *stakeholders* pariwisata di daerah mengakibatkan daya tarik pariwisata yang menjadi rendah maupun,

5) Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang juga berpengaruh baik dari sektor pemerintah swasta maupun masyarakat.

Sama halnya dengan point 3, belum maksimalnya pemanfaatan baik secara fasilitas dan informasi juga dirasakan oleh Lindert dalam *Kabarpapua.com* tahun 2018, Lindert sebagai pemandu wisata Papua merasa sangat keberatan dan kesulitan dengan ketidaktersediaan fasilitas *money changer* yang seharusnya fasilitas tersebut berada pada kawasan pariwisata. Sehingga, harus menukarkan uang para wisatawan asing yang biasa membayar dengan mata uang asing dengan menukarkannya di kota yang lokasinya cukup jauh dari tempat wisata di Kabupaten Waisai.

Daya tarik pariwisata masyarakat juga menurun pada saat kejadian kerusuhan yang terjadi di Papua tahun 2019, masyarakat pengelola tempat wisata pun banyak yang mengkomplain bahwa tempat wisata mereka sepi sebagaimana dalam kajian Nurhayati & Ristanto (2017:302) yang menyatakan bahwa sebenarnya masih banyak tempat atau destinasi wisata Provinsi Papua yang patut untuk dikunjungi. Namun dikarenakan kurangnya informasi yang menyebar mengenai tempat wisata menjadikan minim pengunjung yang datang.

Penurunan kunjungan wisatawan yang dirasakan di berbagai provinsi pun berbeda-beda, sama halnya dengan data yang ada di tabel berikut ini,

Tabel 1.1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara 2018-2020

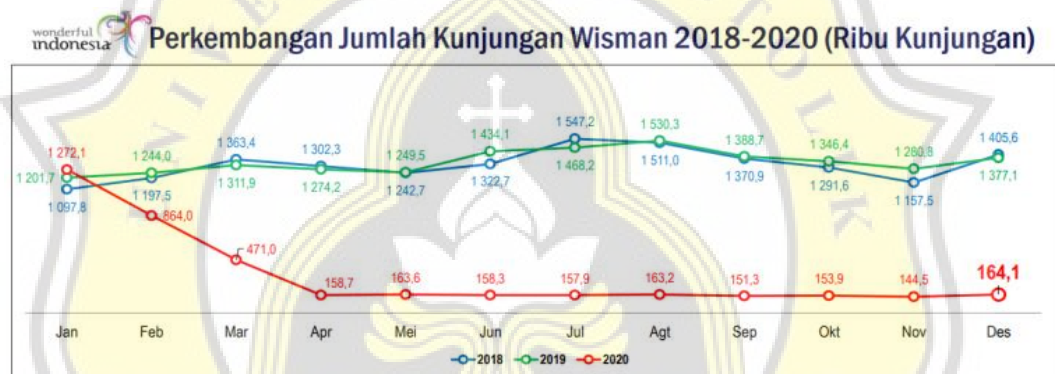
Provinsi	2018	2019	2020	ACEH	SUMATERA UTARA	SUMATERA BARAT	RIAU	JAMBI	SUMATERA SELATAN	BENGGULU	LAMPUNG	KEP. BANGKA BELITUNG	KEP. RIAU
	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara	24967080	57494172	43920059	6518831	10345256	6402187	5552920	2242802	6137095	2018556	6881006	5197635
	53203387	107451428	90182229	25523219	63576590	19412170	23132950	10721877	19380151	6096569	17957376	4544157	5121724
	5203387	107451428	90182229	4647806	13045164	6930832	5203647	2300410	5466863	1427427	7749577	847930	421559

Provinsi	2018	2019	2020	DKIJAKARTA	JAWA BARAT	JAWA TENGAH	DI YOGYAKARTA	JAWA TIMUR	BANTEN	BALI	NUSA TENGGARA BARAT	NUSA TENGGARA TIMUR	KALIMANTA N TIMUR	KALIMANTAN UTARA
	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara	24967080	57494172	43920059	24967080	53203387	43110598	7858137	53244287	13275125	6621617	3192581	2947381	2613107
	53203387	107451428	90182229	53203387	53203387	43110598	7858137	53244287	13275125	6621617	3192581	2947381	2613107	634477
	53203387	107451428	90182229	53203387	53203387	43110598	7858137	53244287	13275125	6621617	3192581	2947381	2613107	634477

Provinsi	2018	2019	2020	SULAWESI UTARA	SULAWESI TENGAH	SULAWESI SELATAN	SULAWESI TENGGARA	GORONTALO	SULAWESI BARAT	MALUKU	MALUKU UTARA	PAPUA BARAT	PAPUA	INDONESIA
	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara	4313069	6899359	2370027	4313069	2260800	9616232	3370736	938557	941944	1206288	615624	686836	1354526
	4313069	6899359	2370027	4313069	2260800	9616232	3370736	938557	941944	1206288	615624	686836	1354526	303403888
	4313069	6899359	2370027	4313069	2260800	9616232	3370736	938557	941944	1206288	615624	686836	1354526	303403888

Sumber: Kementerian Pariwisata, 2020

Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata tahun 2020, rata-rata provinsi yang terendah berada di wilayah timur Indonesia pada tahun 2018-2020. Papua menjadi salah satu provinsi terendah pada tahun 2018 namun sempat naik kembali pada tahun 2019 menjadi 4.551.2276 namun dikarenakan pandemi menjadi salah satu faktor angka menurun drastis pada tahun 2020 Provinsi Papua menjadi provinsi terendah ke-6 dengan total 550.392 kunjungan setelah Provinsi Maluku Utara dengan 438.188 kunjungan wisatawan.

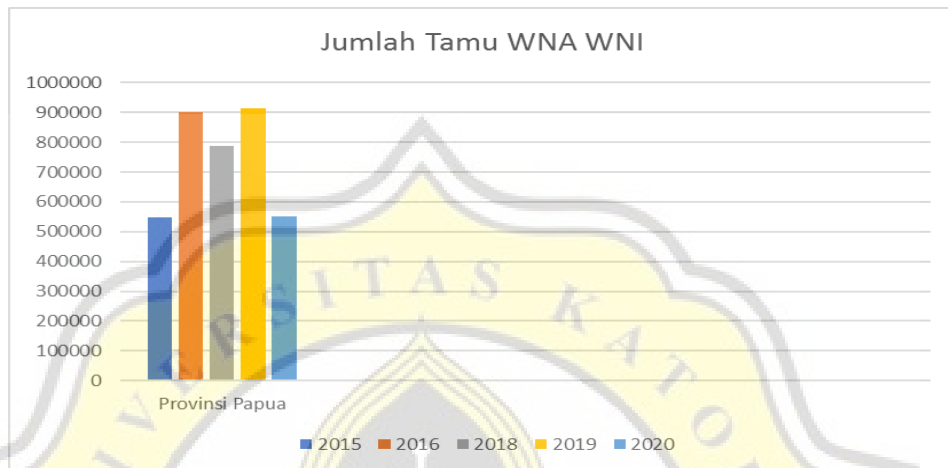


Gambar 1.1. Grafik Jumlah Kunjungan Wisman 2018-2020

Sumber: *bps.go.id*, 2020

Pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara ini yang akan menjadi indikator dalam kenaikan jumlah pengunjung yang berkunjung ke destinasi pariwisata yang ada di Indonesia. Indikator yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dalam mengukur pertumbuhan wisman dengan menghitung kedatangan setiap orang baik yang sekedar berkunjung ataupun didorong dengan satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan yaitu dengan

melihat lama tinggal minimal 24 jam dan maximal 6 bulan (*eperformance.kemenkraf.go.id*).



Gambar 1.2 Jumlah Wisatawan Prov. Papua 2015-2020

Sumber: Olahan peneliti

Dari tabel diatas yang diambil dari *papua.bps.go.id*, data tersebut bisa dilihat lebih spesifik perbedaan jumlah wisatawan yang datang berkunjung bahwa memang terjadi perubahan naik turun dalam arus berkunjung wisatawan ke Provinsi Papua, khususnya pada tahun 2020 dimana tahun itu merupakan tahun pertama adanya pandemi walaupun pada tahun 2015 dengan jumlah 546.699 orang yang berkunjung dan terlihat angka yang tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan di tahun 2020. Angka kunjungan terendah ini yang menjadikan dimana Pemerintah Provinsi Papua bertekad untuk menaikkan pariwisata yang ada di Papua kembali khususnya dengan potensi-potensi yang ada.

Jika diakumulasikan dari tahun 2013-2017 angka kedatangan wisatawan ke Provinsi Papua ini tidak menentu, hal ini tidak sebanding dengan luasnya wilayah

Provinsi Papua dan juga potensi yang dimiliki. Rendahnya daya tarik pariwisata dan kunjungan wisatawan di Provinsi Papua ini menyadarkan Pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua yang berwenang mengurus kepariwisataan bahwa perlu ditingkatkan, hal ini yang membuat pemerintah akhirnya mempersiapkan berbagai hal salah satunya dengan mengalokasikan dan merencanakan seluruh anggaran khusus untuk persiapan PON pada tahun 2020.

Pekan Olahraga Nasional sendiri atau yang biasa disingkat menjadi PON ini merupakan ajang olahraga terbesar di Indonesia yang diadakan setiap 4 tahun sekali. Ajang ini mempertemukan atlet-atlet dari berbagai dari seluruh pelosok negeri ini yang membawa nama daerah masing-masing untuk memperebutkan emas, perak, dan perunggu. Pencetus dari keputusan penyelenggaraan PON I tahun 1948 adalah Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) yang mana hal ini merupakan perkembangan dari ikatan Sport Indonesia (ISI) dan terbentuk pada 15 Oktober 1938. Setelah Indonesia merdeka, kemudian PORI berganti nama menjadi Komite Olahraga Nasional Indonesia atau bisa disingkat menjadi KONI. Hingga kini, Pekan Olahraga Nasional (PON) sudah diselenggarakan sebanyak 19 kali yang mana Tuan Rumah terakhir dilaksanakan kegiatan ini sebelumnya berada di Bandung, Jawa Barat dan PON yang ke 20 yang direncanakan sebelumnya pada tahun 2020 berada di wilayah paling timur yaitu Papua namun dikarenakan kondisi Pandemi dan penyelesaian seluruh venue olahraga juga menjadi beberapa faktor penundaan acara tersebut (Harahap, Syaiful W. 2021).

”Beberapa pertimbangan yang mendasari penundaan itu adalah pertama, penyelesaian pekerjaan fisik venue yang masih berlangsung sampai dengan sebelum Covid-19, akhirnya harus tertunda,” ujar Menpora menyampaikan hasil Rapat tentang kelanjutan pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX dan Peparnas (Pekan Paralimpik Nasional) yang rencananya dilakukan pada bulan Oktober tahun 2020 di Papua. Kamis (23/04/2020) pada *kominfo.go.id*.

Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) ini sudah direncanakan jauh-jauh sebelumnya, dimana pada saat Papua dipilih oleh mayoritas suara pada Rapat Akhir Tahunan (RAT) tahun 2014 sehingga ini merupakan pertimbangan dasar mengapa Papua dipilih sebagai Tuan Rumah PON XX. Menurut pemerintah dalam rapat provinsi paling timur ini dinilai sudah siap untuk menyelenggarakan pesta olahraga yang diadakan setiap 4 tahun sekali ini. Tujuan dari penyelenggaraan PON XX di Papua tidak hanya sekedar mengumpulkan dan mencari atlet-atlet berkualitas dari seluruh tanah air, tetapi juga berkaitan dengan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan daerah khususnya di sektor Pariwisata dan upaya untuk menanggulangi keamanan. Kepala Bidang Olahraga Daerah Kementerian Pemuda dan Olahraga, Asis Ariyanto dalam wawancara di *Beritasatu.com* mengatakan Papua adalah satu provinsi yang sering menyumbangkan atlet membela nama Indonesia di kancah Internasional (*beritasatu.com. 2021*).

"Dari PON gambaran talenta terpendam. Pembinaan akan ditingkatkan. Lebih bagus lagi disiapkan kompetisi. Atlet latihan terus," ujar Asis di acara diskusi daring dan luring tentang Keamanan PON XX Papua Kehormatan Bangsa yang diselenggarakan oleh Jakarta Journalist Center di kawasan Dharmawangsa, Jakarta Selatan, Sabtu (2/10/2021) pada *beritasatu.com*.

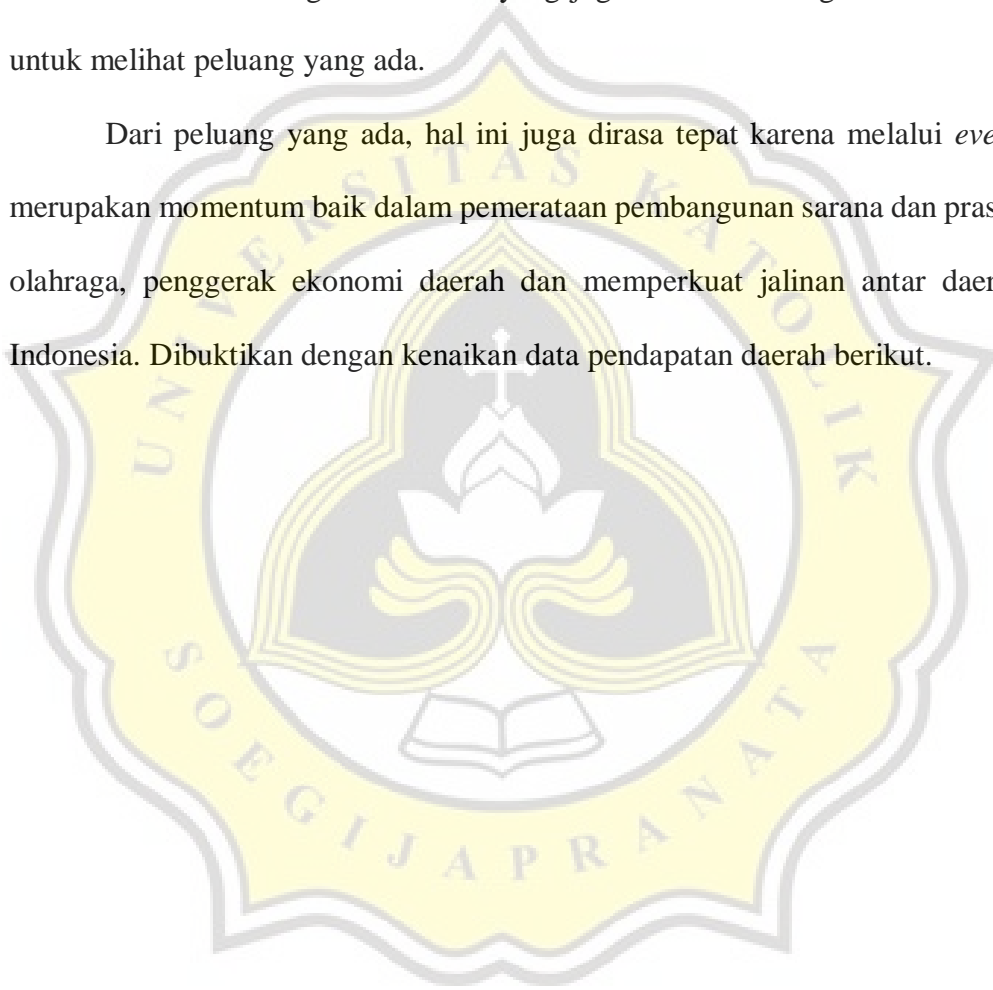
Menteri Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy melalui wawancara *Kompas.com* juga

mengatakan, PON XX ini bukan hanya sekedar ajang kompetisi olahraga nasional juga bisa menjadi ajang media promosi pariwisata Papua bagi dunia. Potensi yang dimiliki Papua sangat besar di sektor pariwisata, tinggal bagaimana pemerintah provinsi memanfaatkan momentum ini seperti perencanaan-perencanaan sebelumnya dalam mengelola potensi pariwisata yang ada.

Pengelolaan potensi pariwisata yang ada di Papua perlu pembenahan yang secara intensif dan profesional menuju PON. Dikarenakan bila kita melihat dari kecilnya kuantitas pengunjung yang berkunjung untuk berwisata ke Papua menjadi tantangan bagi Pemerintah daerah Provinsi Papua untuk mengembangkan destinasi pariwisata yang ada. Suswantoro (2004) dalam Ismail (2020:61) mengatakan pengembangan pariwisata menurutnya harus dilakukan melalui, 1) Promosi, merupakan pelaksanaan upaya suatu pemasaran yang harus dilakukan secara terpadu baik di dalam maupun luar negeri; 2) Aksesibilitas, merupakan salah satu aspek penting yang mendukung dikarenakan menyangkut pengembang lintas sektor; dan 3) Kawasan pariwisata. Ketiga itulah yang nantinya bisa dijadikan solusi dalam mengembangkan aspek kepariwisataan yang ada di Indonesia khususnya Provinsi Papua. Namun jenis-jenis kepariwisataan ini bisa berubah atau bertambah tergantung pada kondisi dan situasi yang berkembang pada dunia kepariwisataan di suatu daerah apalagi Provinsi Papua akan menjadi tuan rumah PON, pastinya juga melihat aspek-aspek yang terbaru. Maka dari itu butuh kreatifitas dan gagasan-gagasan yang baru untuk menambah atau menciptakan suatu kemajuan untuk industri pariwisata terutama dalam masa menuju PON.

Untuk menyambut pelaksanaan PON ke-20 di Pulau Papua, pemerintah perlu menyusun berbagai strategi dan juga mempersiapkan diri dengan menata kembali sektor pariwisata demi menyambut para wisatawan dan tamu yang akan datang bertanding di Kota dan Kabupaten Jayapura ini. Oleh karena itu, dalam membuat sebuah strategi komunikasi yang juga harus didukung oleh kemampuan untuk melihat peluang yang ada.

Dari peluang yang ada, hal ini juga dirasa tepat karena melalui *event* ini merupakan momentum baik dalam pemerataan pembangunan sarana dan prasarana olahraga, penggerak ekonomi daerah dan memperkuat jalinan antar daerah di Indonesia. Dibuktikan dengan kenaikan data pendapatan daerah berikut.



Tabel 1.2 Realisasi Pendatataan Tahunan

NO		KECAMATAN	WP/WR	BULAN							OKT
				APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP		
1	Jayapura Utara	Hotel Front One/ PT. Karvin	56.746.224	33.952.052	41.348.795	32.457.420	26.881.951	77.004.405	101.609.612	↑24%	
2	Abepura	PT. Cahaya Timur Papua Sejahtera	46.002.825	32.930.425	57.664.475	48.518.201	54.649.0922	124.853.173	253.216.810	↑51%	
3	Heram	PT. Alfa Cahaya Lany	36.798.321	40.053.719	39.119.008	39.661.157	41.566.014	45.834.305	43.785.318	↓5%	
Hotel Bintang Tiga											
1	Jayapura Utara	Hotel Yasmin	54.485.774	25.623.151	40.228.693	24.717.628	24.945.211	109.905.482	138.391.121	↑21%	
2	Jayapura Utara	Hotel/ Restoran Matoa	6.206.812	2.171.046	3.987.723	963.363	1.342.762	5.038.009	52.849.947	↑90%	
3	Jayapura Utara	PT. Papua Sukses Mandiri	82.200.588	58.027.230	83.933.608	51.141.459	51.079.308	219.127.896	309.223.010	↑29%	
4	Jayapura Selatan	Hotel Relat/ PT. Hotel Relat	0	0	0	0	0	0	30.611.444	↑100%	
5	Jayapura Selatan	Hotel Le Premiere	22.000.000	22.000.000	8.145.000	8.805.000	52.470.000	53.460.000	31.340.000	↓71%	
6	Jayapura Selatan	PT. Grand Tabi Papua (Grand Abe)	24.413.057	33.092.969	33.733.142	13.188.205	28.053.291	94.554.643	216.452.727	↑56%	
7	Abepura	PT. Hastian Berkat Anugrah	67.921.328	33.874.765	58.988.687	39.825.433	35.846.686	101.553.677	217.125.530	↑53%	
8	Abepura	PT. Numbay Papua Hospitality	103.908.565	65.857.684	126.313.384	73.710.047	82.959.723	252.326.105	470.016.270	↑46%	
9	Heram	PT. Cahaya Makmur Jaya Sentosa	0	0	0	0	0	130.451.874	281.697.207	↑54%	
Hotel Bintang Empat											
1	Jayapura Utara	PT. Asmat Jaya Pratama	65.884.114	57.790.680	59.215.476	25.941.109	46.377.108	281.753.244	530.280.788	↑47%	
2	Jayapura Utara	Swiss Bel Hotel Papua	314.624.177	240.932.772	314.849.509	157.733.916	229.668.955	478.149.758	768.349.628	↑38%	
3	Jayapura Utara	PT. Tobati Kencana Indah	87.046.553	41.117.708	65.324.903	57.372.694	44.414.456	151.263.384	265.096.593	↑43%	
4	Jayapura Utara	PT. Pamakode Abadi	93.869.039	58.793.372	80.835.218	65.436.015	93.776.828	316.314.155	423.337.556	↑25%	
5	Jayapura Selatan	PT. Cahaya Mitra Hospitality	0	112.189.629	108.748.456	120.333.646	118.976.481	246.211.881	355.956.480	↑31%	
6	Abepura	PT. Hotel Bersama Makmur	0	0	7.589.648	114.786.077	98.765.981	273.173.790	384.288.047	↑29%	

Sumber: Dokumen Dispenda, 2021

Dari data diatas, dibuktikan bahwa *event* PON XX Papua yang dilaksanakan pada bulan oktober membuat beberapa mitra hotel yang ada di Jayapura mengalami kenaikan cukup pesat dibuktikan dengan persentase perhitungan peningkatan pembayaran pajak di Dinas Pendapatan Daerah Kota Jayapura tahun 2021 lalu. Kenaikan tersebut tentunya didukung dengan strategi komunikasi yang disusun melalui program-program terbaru yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua sesuai dengan misi yang telah tertulis.

Maka dari itu menurut Onong Uchjana Effendy dimana strategi komunikasi itu sendiri ialah perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional (Ambar, 2017). Cara terbaik untuk melakukan sebuah kegiatan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan “*Who says what in which channel to whom and with what effect?*” (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana) yang merupakan formula komunikasi yang disampaikan oleh Harold D Lasswell (Effendy. 2013:10).

Berdasarkan formula dari Lasswell tersebut maka untuk menentukan sebuah strategi komunikasi selalu terkait dengan elemen sumber, pesan, saluran/media, penerima, efek. Jadi, dapat diketahui melalui penjelasan diatas bahwa dalam melakukan suatu proses komunikasi akan terdapat pengaruh/efek yang diinginkan oleh si pemberi pesan kepada penerima pesan, jadi dalam berkomunikasi itu sendiri terdapat harapan atau keinginan yang ingin disampaikan oleh sumber kepada penerima pesan. Begitupun dari sisi sektor pariwisata juga memerlukan sebuah

strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang sudah terencana atau tersusun supaya potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk membahas mengenai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua yang memanfaatkan *event* PON XX Papua sebagai sarana media komunikasi pariwisata Papua pada tahun 2021 yang mengkaji berdasarkan tahap-tahap penyusunan strategi komunikasi pariwisata dengan mencermati dari beberapa elemen yang telah disebutkan yaitu (Pengenalan Khalayak, Penyusunan Pesan, Penetapan Metode, dan Penggunaan Media) dalam meningkatkan daya tarik pengunjung wisatawan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti yaitu “Bagaimana pemanfaatan *event* PON XX sebagai media komunikasi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua dalam meningkatkan pariwisata?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan *event* PON XX sebagai media komunikasi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua dalam meningkatkan pariwisata Provinsi Papua.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

a. Secara teoretis

Kegunaan penelitian ini secara teoretis pada umumnya diharapkan dapat menjadi acuan dalam perkembangan bagi Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan mengenai Strategi Komunikasi Pariwisata.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua dalam upaya mengembangkan pariwisata Provinsi Papua.

1.5. Lokasi dan Tatakala Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua yang beralamat di Jalan Raya Abepura, Wahno, Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Papua. Penelitian ini dilakukan pada Bulan September-Oktober 2022, dengan melakukan wawancara dengan perwakilan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua, observasi secara langsung serta didukung studi dokumentasi.

TABEL 1.3. TATAKALA PENELITIAN

NO	KEGIATAN	2021			2022										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
1.	Perencanaan Penelitian														
	Pengajuan Topik														
	Penyusunan Proposal														
	Seminar Proposal														
2.	Pelaksanaan Penelitian														
	Pengumpulan Data														
	Analisis Data														
3.	Penyusunan Laporan														
	Penulisan Laporan														
	Ujian Skripsi														

Sumber: Penulis

1.6. Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir (Skripsi) ini terdiri dari 5 bab yang sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi dan tatakala penelitian beserta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjabarkan penelitian terdahulu, landasan teori (strategi komunikasi, komunikasi pariwisata, media komunikasi, dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi papua, pon xx papua), dan kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjabarkan metode penelitian, fokus penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjabarkan sajian data dan pembahasan dari pemanfaatan *event* PON XX Papua dalam media komunikasi dan strategi komunikasi.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti menjabarkan kesimpulan penelitian dan saran.